

# HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023

KABUPATEN BELU

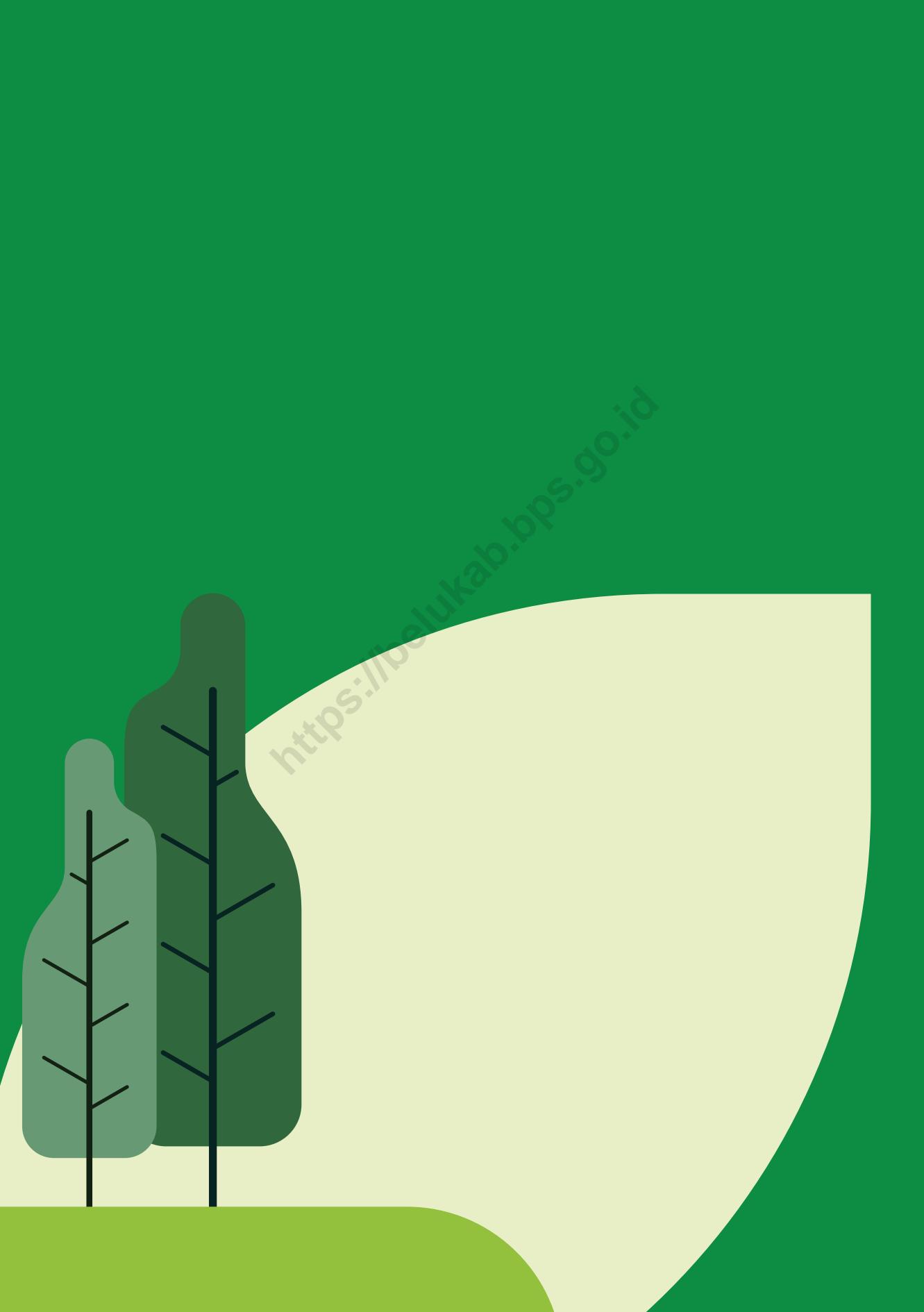
Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture  
Belu Regency

**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN  
CENSUS OF AGRICULTURE

**TAHAP I**  
Edition 1



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BELU  
BPS-STATISTICS BELU REGENCY



# **HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023**

## **KABUPATEN BELU**

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture  
Belu Regency*

**TAHAP I**  
*Edition 1*

*<https://belukab.bps.go.id>*

# **Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Belu**

*Complete Enumeration Results of the  
2023 Census of Agriculture - Edition 1  
Belu Regency*

Katalog/Catalogue: 5106043.5306

ISBN:

Nomor Publikasi/Publication Number: 53060.2322

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xiv+88 halaman/pages

**Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:**

BPS Kabupaten Belu

BPS-Statistics Belu Regency

**Penyunting/Editor:**

BPS Kabupaten Belu

BPS-Statistics Belu Regency

**Pembuat Kover/Cover Designer:**

Direktorat Diseminasi Statistik

Directorate of Statistical Dissemination

**Penerbit/Publisher:**

©BPS Kabupaten Belu

BPS-Statistics Belu Regency

**Dicetak Oleh/Printed by:** CV abadi sejatera

**Sumber Ilustrasi/Illustration Source:** www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu.

*It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Belu Regency.*



# **Tim Penyusun**

## *Team Members*

### **Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Belu**

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture - Edition 1  
Balu Regency*

**Pengarah/Director**  
Ramly K. T. Kusumo

**Penanggung Jawab/Persons in Charge**  
Petrus Edison

**Penyunting/Editors**  
Petrus Edison

**Penulis Naskah/Writers**  
Agustinho Joaquim Regulo Freitas

**Pengolah Data/Data Processors**  
Agustinho Joaquim Regulo Freitas

**Penata Letak/Layouters**  
Agustinho Joaquim Regulo Freitas

**Penerjemah/Translator**  
Agustinho Joaquim Regulo Freitas



# Kata Pengantar

**S**ensus Pertanian merupakan sebuah upaya untuk memotret dengan akurat dan komprehensif keadaan sektor pertanian di seluruh negeri. Publikasi Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil dari pendataan lapangan Sensus Pertanian 2023. Pada tahap pertama, Badan Pusat Statistik menyajikan data dan informasi prioritas hasil Sensus Pertanian 2023. Sedangkan data dan informasi yang lebih lengkap akan disajikan pada publikasi Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II.

Publikasi ini memuat informasi mengenai penjelasan umum Sensus Pertanian 2023, rumah tangga usaha pertanian dan klasifikasi usaha pertanian, demografi pengelola usaha pertanian, lahan pertanian dan penggunaan pupuk, petani gurem, petani milenial dan *urban farming*, serta komoditas pertanian.

Data dan informasi yang disajikan ini diharapkan bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan landasan yang mendalam dan holistik untuk merancang kebijakan transformasi sektor pertanian menuju Indonesia Emas 2045.

Pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 tidak mungkin terlaksana tanpa kontribusi besar dari para petani, Kementerian/Lembaga terkait, serta semua pihak yang terlibat. Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam atas partisipasi aktif dan kerjasama yang luar biasa dari seluruh lapisan masyarakat.

Semoga publikasi ini dapat menjadi landasan kuat bagi pengembangan pertanian yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Atambua , 12 Desember 2023

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Belu

Ramly K. T. Kusumo

# Preface

The Census of Agriculture is an effort to accurately and comprehensively depict the state of the agricultural sector nationwide. The publication of the Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture Edition I is the outcome of the field data collection for the 2023 Census of Agriculture. In the first edition, BPS - Statistics Indonesia presents priority data and information from the results of the 2023 Census of Agriculture. Meanwhile, more detailed data and information will be presented in the publication of the Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture Edition II.

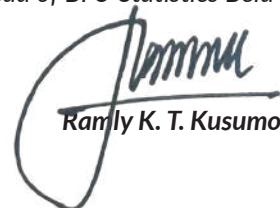
This publication contains information on the general explanation of the 2023 Census of Agriculture, agricultural households and the classification of agricultural holdings, demographics of agricultural holders, agricultural land and fertilizer use, "gurem" farmers, millennial farmers, and urban farming, as well as agricultural commodities.

The data and information presented are expected to be more than just numbers but a comprehensive foundation for designing transformation policies for the agricultural sector towards "Indonesia Emas 2045".

The implementation of the 2023 Census of Agriculture would not have been possible without the significant contributions of farmers, relevant ministries/agencies, and all involved parties. We express deep gratitude for the active participation and exceptional cooperation from all layers of society.

Hopefully, this publication can serve as a strong foundation for the development of competitive, sustainable agriculture, and provides maximum benefits to society.

Atambua, 12 December 2023  
Head of BPS-Statistics Belu Regency



Ramlly K. T. Kusumo

# Daftar Isi Contents

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I  
Kabupaten Belu

Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture - Edition 1  
Balu Regency

	Halaman Page
Kata Pengantar .....	vii
Preface .....	viii
Daftar Isi/Contents.....	ix
Daftar Tabel/List of Tables .....	xi
<b>1. Penjelasan Umum Sensus Pertanian 2023/General Explanation of the 2023 Census of Agriculture.....</b>	<b>1</b>
<b>2. Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Klasifikasi Usaha Pertanian/ Agricultural Household and Agricultural Holding Classification .....</b>	<b>9</b>
<b>3. Demografi Pengelola Usaha Pertanian/Demographic of Agricultural Holder.....</b>	<b>35</b>
<b>4. Lahan Pertanian dan Penggunaan Pupuk/Agricultural Land and Fertilizer Use .....</b>	<b>43</b>
<b>5. Petani Gurem/ "Gurem" Farmer .....</b>	<b>55</b>
<b>6. Petani Milenial dan Urban Farming/Millenial Farmer and Urban Farming .....</b>	<b>71</b>
<b>7. Komoditas Pertanian/Agricultural Commodities.....</b>	<b>79</b>
Daftar Pustaka/References.....	85



# Daftar Tabel

## List of Tables

Tabel Table	Halaman Page
<b>2. RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN/AGRICULTURAL HOUSEHOLD AND AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION</b>	
<b>2.1 RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOUSEHOLDS</b>	
2.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subdistrict in Belu Regency, 2023.....</i>	23
2.1.2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Age Group of Households Heads in Belu Regency, 2023.....</i>	24
2.1.3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Gender of Households Heads in Belu Regency, 2023.....</i>	25
2.1.4 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Subsektor Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Agricultural Households and Subsector Farmer Households by Subdistrict in Belu Regency, 2023.....</i>	26
2.1.5 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subsector and Type of Holding in Belu Regency, 2023 .....</i>	28
2.1.6 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Belu Regency (units), 2023 .....</i>	29



	Tabel Table	Halaman Page
<b>2.2 KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN</b> <b>AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION</b>		
2.2.1 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and Subsector in Belu Regency (units), 2023.....</i>	30	
2.2.2 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Other Agricultural Holding by Subdistrict and Subsector in Belu Regency (units), 2023.....</i>	31	
2.2.3 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Subsector in Belu Regency (person), 2023.....</i>	32	
2.2.4 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Menurut Kecamatan dan Hasil Pemutakhiran di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and and Updating Results in Belu Regency (units), 2023.....</i>	34	
<b>3. DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN/DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDER</b>		
3.1 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Belu (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Age Group in Belu Regency (people), 2023.....</i>	40	
3.2 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Gender in Belu Regency (people), 2023.....</i>	41	
3.3 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Subsektor dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender in Belu Regency (people), 2023.....</i>	42	
<b>4. LAHAN PERTANIAN DAN PENGGUNAAN PUPUK/AGRICULTURAL LAND AND FERTILIZER USE</b>		
<b>4.1 LAHAN PERTANIAN</b> <b>AGRICULTURAL LAND</b>		
4.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land by Subdistrict and Subsector in Belu Regency, 2023 .....</i>	49	

Tabel  
Table

4.1.2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by the Group of Land Area Utilized in Belu Regency, 2023.....</i>	50
4.1.3	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Belu Regency (units), 2023.....</i>	50
4.1.4	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Agricultural Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Belu Regency (units), 2023 .....</i>	51
4.1.5	Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict and Type of Holding in Belu Regency (units), 2023.....</i>	52
4.1.6	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Luas Lahan yang dikuasai di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict in Belu Regency (units), 2023.....</i>	53

**4.2 PENGGUNAAN PUPUK**  
**FERTILIZER USE**

4.2.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Penggunaan Pupuk di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Fertilizer Use in Belu Regency (units), 2023.....</i>	54
-------	--	----

**5. PETANI GUREM/“GUREM” FARMER**

5.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land and Gurem Agricultural Households by Subdistrict in Belu Regency, 2023 .....</i>	65
5.2	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holding Subdistrict in Belu Regency (units), 2023..</i>	66
5.3	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu (orang), 2023 <i>The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Subdistrict in Belu Regency (people), 2023.....</i>	67



	Tabel Table	Halaman Page
5.4	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Peorangan Gurem Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Subsector in Belu Regency (units), 2023.....</i>	68
<b>6.</b>	<b>PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING/MILLENIAL FARMER AND URBAN FARMING</b>	
<b>6.1</b>	<b>PETANI MILENIAL MILLENIAL FARMER</b>	
6.1.1	Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Belu (orang), 2023 <i>The Number of Millenial Farmers by Subdistrict, Gender, and Classification of Millenial Farmers in Belu Regency (people), 2023 .....</i>	75
<b>6.2</b>	<b>URBAN FARMING</b>	
6.2.1	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan <b>Urban Farming</b> Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2023 <i>The Number of Urban Farming Agricultural Households and Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Belu Regency, 2023.....</i>	78
<b>7.</b>	<b>KOMODITAS PERTANIAN/AGRICULTURAL COMMODITIES</b>	
7.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Kabupaten Belu (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities in Belu Regency (unit), 2023 .....</i>	82
7.2	Jumlah Sapi dan Kerbau di Kabupaten Belu (ekor), 2023 <i>The Number of Cattle and Buffalo in Belu Regency (head), 2023.....</i>	83

# PENJELASAN UMUM SENSUS PERTANIAN 2023

GENERAL EXPLANATION OF CENSUS  
OF AGRICULTURE 2023

**ST2023**  
SENSUS PERTANIAN

## Sensus Pertanian 2023

Merupakan  
Sensus Pertanian ke

The 2023 Agricultural Census is  
the 7th Agricultural Census

7

## Tujuan Sensus Pertanian 2023

The objectives of the 2023 Agricultural Census

- Menyediakan data struktur pertanian sampai unit-unit administrasi terkecil  
*Provide agricultural structure data down to the smallest administrative units.*
- Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur statistik pertanian saat ini  
*Supply data that can be used as a benchmark for current agricultural statistics.*
- Menyediakan kerangka sampel untuk survei pertanian lanjutan  
*Provide sample frame for subsequent agricultural surveys*



Petugas Sensus Pertanian 2023  
mengenakan seluruh atribut untuk pendataan  
The 2023 Agricultural Census Officer wearing  
all attributes used to collecting data

## Cakupan Unit Usaha Pertanian dalam Sensus Pertanian 2023

The Coverage of  
Agricultural Holding Units in  
the 2023 Agricultural Census



### Usaha Pertanian Perorangan

Individual Agricultural Holding



### Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum

Agricultural Corporation



### Usaha Pertanian Lainnya

Other Agricultural Holding

## Cakupan Wilayah dalam Sensus Pertanian 2023

The Coverage of Areas in the 2023  
Agricultural Census



Seluruh Indonesia  
baik perkotaan/perdesaan

## Cakupan Subsektor Pertanian dalam ST2023

The Coverage of Agricultural  
Sub-Sectors in the 2023  
Agricultural Census

	<b>Tanaman Pangan</b> Food crops sub-sector		<b>Hortikultura</b> Horticultural crops sub-sector		<b>Perkebunan</b> Plantation crops sub-sector		<b>Perternakan</b> Livestock sub-sector		<b>Perikanan</b> Fisheries sub-sector		<b>Kehutanan</b> Forestry sub-sector		<b>Jasa Pertanian</b> Agricultural services sub-sector
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---	--	---



## Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki potensi untuk berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Fakta bahwa masih terjadi penyerapan tenaga kerja yang tinggi di sektor pertanian, serta sumbangan devisa yang cukup besar dari sektor agribisnis yang berkembang pesat dan penyediaan bahan baku untuk industri hilir, menunjukkan ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi pandemi Covid-19. Mengingat situasi ini, penyediaan data sektor pertanian yang akurat dan tepat waktu sangatlah penting karena dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengembangkan kebijakan baik untuk kepentingan domestik maupun pembangunan nasional, sehingga dapat digunakan sebagai referensi.

Data statistik dasar sektor pertanian yang komprehensif diperoleh melalui pelaksanaan Sensus Pertanian. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997, tugas utama dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan Sensus Pertanian diberikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS).

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) diinisiasi untuk mengakomodasi variabel yang diperlukan guna menyajikan data pertanian yang sangat dinamis. Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data di tingkat nasional dan internasional, serta dirancang agar hasilnya sesuai dengan standar internasional, mengacu pada program Food and Agricultural Organization (FAO) yang dikenal dengan World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. Oleh karena itu, ST2023 diharapkan dapat menyajikan data yang dapat dibandingkan secara internasional.

## Background

*The agricultural sector has the potential to contribute significantly to the national economy. The fact that there is still a high level of labor absorption in the agricultural sector, along with substantial foreign exchange contributions from the rapidly growing agribusiness sector and the provision of raw materials for downstream industries, demonstrates the resilience of the agricultural sector facing the Covid-19 pandemic. Given this situation, provision of accurate and timely data on agricultural sector is crucial, as it can assist the government and stakeholders in planning and developing policies for both domestic interests and national development, serving as a valuable reference.*

*Comprehensive basic statistical data on the agricultural sector is obtained through the implementation of the Census of Agriculture. In accordance with the provisions of Law Number 16 of 1997, the main task and responsibility for conducting the Census of Agriculture are entrusted to the BPS-Statistics Indonesia.*

*The 2023 Census of Agriculture (ST2023) is initiated to accommodate the necessary variables to present highly dynamic agricultural data. It aims to meet data needs at both national and international levels, and it is designed to produce results that align with international standards, referring to the Food and Agricultural Organization (FAO) program known as the World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. Therefore, it is anticipated that ST2023 will present data that can be compared internationally.*

## Tujuan ST2023

Sesuai rekomendasi FAO dalam publikasi "World Programme for the Census of Agriculture 2020", maka tujuan dari Sensus Pertanian Tahun 2023 adalah:

1. Menyediakan data struktur pertanian sampai unit-unit administrasi terkecil;
2. Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur statistik pertanian saat ini;
3. Menyediakan kerangka sampel untuk survei pertanian lanjutan.

Beberapa output dari hasil ST2023 yaitu:

1. Tersedianya sistem pengumpulan data pertanian yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan Sensus Pertanian sebagai aransemen utama dan Survei Pertanian Terintegrasi (SITASI) sebagai data pelengkap tahunan diantara dua sensus;
2. Tersedianya data Statistik Pertanian baik dalam bentuk tabel dan spasial;
3. Tersedianya data pertanian yang komprehensif dan memenuhi data-data kewilayahan;
4. Terpenuhinya data pertanian untuk agenda global misalnya Indikator SDGs di sektor pertanian dan isu strategis yang ada di RPJMN;
5. Pemanfaatan cost effective data collection tools and methodology yang direkomendasikan FAO seperti penggunaan Computer-Assisted Personal Interview (CAPI) dan Computer Aided Web Interviewing (CAWI);
6. Pemanfaatan data administrasi.

## Objectives of ST2023

In accordance with the FAO recommendations outlined in the publication "World Programme for the Census of Agriculture 2020," the objectives of the Census of Agriculture in 2023 are as follows:

1. Provide agricultural structure data down to the smallest administrative units.
2. Supply data that can be used as a benchmark for current agricultural statistics.
3. Provide sample frames for subsequent agricultural surveys.

Several outputs from the results of ST2023 include:

1. The availability of an integrated and sustainable agricultural data collection system, with the Census of Agriculture as the main arrangement and Agricultural Integrated Survey (AGRIS/SITASI) as annual supplementary data between two censuses.
2. Availability of Agricultural Statistics data in both tabular and spatial forms.
3. Availability of comprehensive agricultural data that meets regional data requirements.
4. Fulfillment of agricultural data for global agendas, such as SDGs indicators in the agricultural sector and strategic issues in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN).
5. Utilization of cost-effective data collection tools and methodologies recommended by FAO, such as the use of Computer-Assisted Personal Interview (CAPI) and Computer Aided Web Interviewing (CAWI).
6. Utilization of administrative data.

## Cakupan Wilayah dan Kegiatan

Unit usaha pertanian yang dicakup dalam ST2023 mencakup Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).

## Coverage of Areas and Activities

The agricultural holding encompassed in ST2023 include Individual Agricultural Holding (UTP), Agricultural Corporation (UPB), and Other Agricultural Holding (UTL).

Dalam pelaksanaan ST2023, petugas akan bekerja di satuan wilayah kerja yang ditetapkan dalam Satuan Lingkungan Setempat (SLS). SLS yang digunakan adalah SLS hasil Sensus Penduduk 2020 yang mencakup muatan keluarga dari SP2020, termasuk wilayah non-SLS yang sudah terisi muatan. Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mekanisme sensus, perlu dilakukan pembagian wilayah SLS sesuai dengan muatan yang ada di setiap SLS. Penetapan wilayah konsentrasi pertanian dalam SLS didasarkan pada data perkiraan muatan dari pembaruan Wilayah Kerja Statistik (Wilkerstat) tahun 2022 yang mencakup informasi jumlah keluarga/KK dan jumlah keluarga tani/KK tani di suatu wilayah SLS/Non-SLS.

Pengaturan wilayah untuk pencacahan unit usaha pertanian perorangan (UTP) terdiri dari pembagian wilayah CAPI dan Paper Assisted Personal Interviewing (PAPI). Pendataan pada ibu kota provinsi di seluruh Indonesia dan seluruh wilayah di DKI Jakarta menggunakan metode CAPI, sementara wilayah lainnya menggunakan metode PAPI.

## Metodologi

Pelaksanaan pencacahan dalam ST2023 menerapkan dua metode pengumpulan data, yaitu metode *door to door* dan metode *snowball*. Metode *door to door* merupakan cara pengumpulan data dengan mengunjungi setiap unit observasi dalam setiap area sampel enumerasi. Sementara itu, metode *snowball* adalah cara pengumpulan data dengan mengunjungi hanya unit observasi yang diidentifikasi sebagai unit observasi yang memenuhi syarat.

Dalam pencacahan lengkap pada unit usaha pertanian perorangan (UTP), cakupan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) melibatkan SLS yang memiliki muatan KK/KK tani dan sudah diklasifikasikan ke dalam wilayah konsentrasi dan non-konsentrasi pertanian. Pencacahan UTP di wilayah SLS

*During the implementation of ST2023, fieldworkers will operate in designated work areas known as Local Administrative Units (SLS). The SLS utilized is derived from the 2020 Population Census and includes the family size from SP2020, encompassing both SLS and non-SLS areas that have already been filled with the data. To ensure the effectiveness and efficiency of the census mechanism, it is necessary to divide the SLS areas according to the size in each SLS. The determination of agricultural concentration areas within the SLS is based on estimated size data from the 2022 update of Enumeration Area (Wilkerstat), including information on the number of families/households (KK) and the number of farmer families (KK tani) in a specific SLS/Non-SLS area.*

*The arrangement of areas for the enumeration of individual agricultural holding (UTP) consists of dividing the areas into CAPI and Paper Assisted Personal Interviewing (PAPI) categories. Data collection in the provincial capitals throughout Indonesia and the entire DKI Jakarta region employ the CAPI method, while other regions utilize the PAPI method.*

## Methodology

*The implementation of enumeration in ST2023 employs two data collection methods: door-to-door and snowball methods. The door-to-door method involves visiting each observation unit in each enumeration sample area. Meanwhile, the snowball method collects data by visiting only observation units identified as eligible observation units.*

*In the complete enumeration of individual agricultural holding (UTP), the coverage of Local Administrative Units (SLS) involves SLS with family/household (KK/KK tani) loads and has been classified into concentration and non-concentration areas of agriculture. Enumeration of UTP in agricultural concentration areas*

konsentrasi pertanian dilakukan dengan metode *door to door*, sedangkan di wilayah SLS non-konsentrasi, pencacahan UTP dilakukan dengan metode *snowball*.

Pendekatan pengumpulan data untuk Usaha Pertanian Perorangan (UTP) disesuaikan dengan ketersediaan jaringan internet di setiap kabupaten/kota di tiap provinsi. Pada ibukota provinsi di seluruh Indonesia dan seluruh wilayah DKI Jakarta, pencacahan UTP dilakukan dengan menggunakan moda CAPI, sementara di wilayah kabupaten/kota lainnya menggunakan PAPI sebagai moda pencacahan.

Kegiatan ST2023 meliputi tujuh subsektor pertanian, yaitu:

1. Subsektor tanaman pangan,
2. Subsektor tanaman hortikultura,
3. Subsektor tanaman perkebunan,
4. Subsektor peternakan,
5. Subsektor perikanan,
6. Subsektor kehutanan, dan
7. Subsektor jasa pertanian.

Sedangkan kegiatan pertanian yang dicakup meliputi:

1. Budi daya tanaman, yaitu: padi, palawija, hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat), perkebunan, kehutanan (antara lain: kayu, getah, rotan, dll).
2. Budi daya Ternak/Unggas.
3. Budi daya ikan dan penangkapan ikan.
4. Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar, Perburuan dan penangkapan satwa liar, dan pemungutan hasil hutan.
5. Jasa pertanian.

## Konsep dan Definisi

Dalam pelaksanaan Sensus Pertanian 2023, konsep dan definisi berperan memberikan kerangka kerja yang jelas dan konsisten untuk pengumpulan data, interpretasi, dan analisis hasil Sensus Pertanian 2023. Beberapa konsep dan definisi yang umum digunakan pada pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 sebagai berikut:

of SLS is carried out using the door-to-door method, while in non-concentration areas of SLS, UTP enumeration is conducted using the snowball method.

The data collection approach for Individual Agricultural Holding (UTP) is adapted based on the availability of internet networks in each regency/municipality in each province. In the provincial capitals throughout Indonesia and the entire DKI Jakarta region, UTP enumeration is conducted using the CAPI method, while in other regency/municipality areas, PAPI is used as the enumeration method.

ST2023 activities encompass seven agricultural sub-sectors:

1. Food crops sub-sector,
2. Horticultural crops sub-sector,
3. Estate crops sub-sector,
4. Livestock sub-sector,
5. Fisheries sub-sector,
6. Forestry sub-sector, and
7. Agricultural services sub-sector.

The agricultural activities covered include:

1. Cultivation of crops, including paddy, secondary food crops, horticulture (vegetables, fruits, ornamental plants, and medicinal plants), estate crops, and forestry (including wood, rubber, rattan, etc.).
2. Livestock/Poultry Farming.
3. Aquaculture and capture fishery.
4. Plant and Wildlife Breeding, Hunting and capturing wild animals, and harvesting forest products.
5. Agricultural services.

## Concept and Definition

In the implementation of the 2023 Census of Agriculture, concepts and definitions play a crucial role in providing a clear and consistent framework for the collection, interpretation, and analysis of data from the 2023 Census of Agriculture. Some common concepts and definitions used in the implementation of the 2023 Census of Agriculture are as follows:

1. **Subsektor pertanian** merupakan bagian/anak sektor pertanian dalam kegiatan statistik pertanian, mencakup:
  1. Subsektor tanaman pangan, 2. Subsektor tanaman hortikultura, 3. Subsektor tanaman perkebunan, 4. Subsektor peternakan, 5. Subsektor perikanan, 6. Subsektor kehutanan, dan 7. Subsektor jasa pertanian.
2. **Jenis Usaha** adalah pengelompokan jenis unit usaha pertanian yang meliputi Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).
3. **Usaha Pertanian Perorangan (UTP)** adalah Banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan.
4. **Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
5. **Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan
1. **Agricultural subsector** is a part or branch of the agricultural sector in agricultural statistical activities, including: 1. Food crop subsector, 2. Horticultural crop subsector, 3. Estate crop subsector, 4. Livestock subsector, 5. Fisheries subsector, 6. Forestry subsector, and 7. Agricultural services subsector.
2. **Type of holding** is the classification of types of agricultural holdings, including Individual Agricultural Holding (UTP), Agricultural Corporation (UPB), and Other Agricultural Holding (UTL).
3. **Individual Agricultural Holding** represents the number of agricultural holding managed by one person who has technical, juridical, and economic responsibility for the agricultural holding. This person may perform all responsibilities directly or delegate those related to day-to-day management to a manager (without a legal entity). Agricultural holding include activities in the food crop, horticultural crop, estate crop, livestock, fisheries, and forestry subsectors.
4. **Agricultural Corporation** refers to any form of enterprise conducting agricultural activities that are permanent and continuous, established with the aim of making a profit, and its establishment is legally protected or permitted by the authorized agency at least at the regency/municipality level. This includes various stages of agricultural cultivation activities such as fertilization, maintenance, and harvesting.
5. **Other Agricultural Holding** is an agricultural enterprise managed by neither an individual nor a agricultural corporation, formed based on common interests, similar environmental conditions

kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.

6. **Rumah Tangga Usaha Pertanian** adalah rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar.

(social/economic/resources), and camaraderie to improve the productivity of farming and the welfare of its members in jointly managing agricultural land on one expanse or certain area. Examples of other agricultural enterprise entities include Islamic boarding schools, correctional institutions, government/private offices, military complexes, and farmer groups engaged in joint farming activities.

6. **Agricultural household** is a household that raises/controls/engages in agricultural activities with the aim of selling/exchanging some or all of its produce.

# 02

BAB  
Chapter

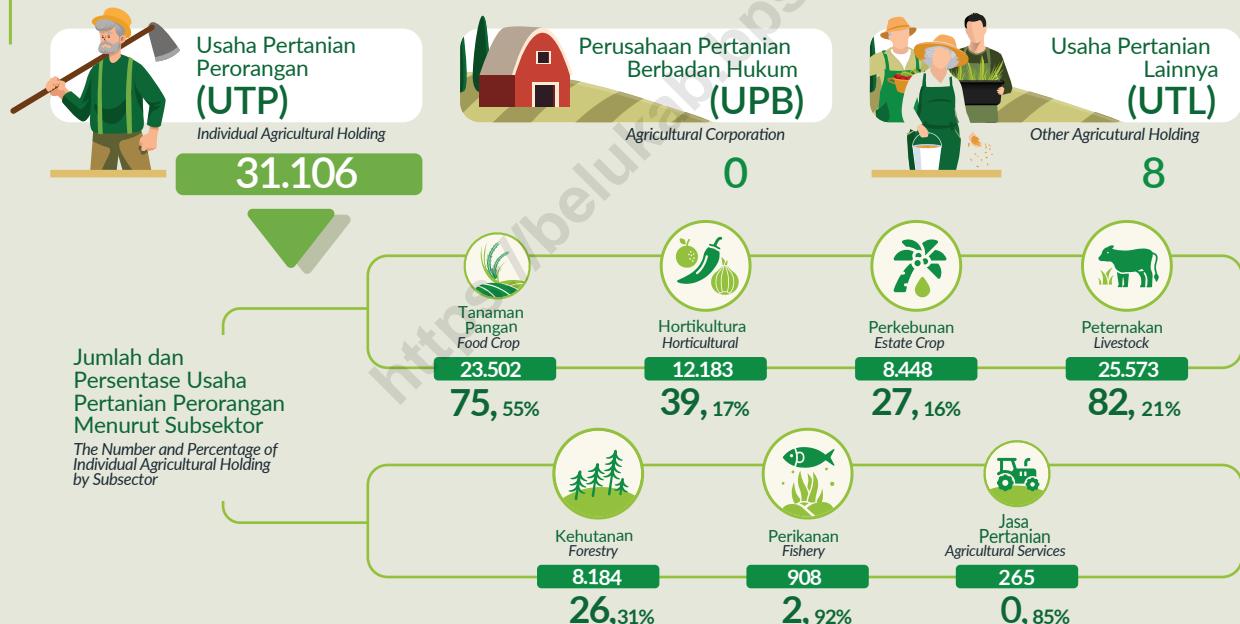
## RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN

AGRICULTURAL HOUSEHOLDS AND AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION

Jumlah Unit Usaha Pertanian (unit)

The Number of Agricultural Holding 2023

31.114



Jumlah dan Persentase Usaha Pertanian Perorangan Menurut Subsektor

The Number and Percentage of Individual Agricultural Holding by Subsector

Usaha Pertanian Perorangan paling banyak terdapat di Kecamatan Individual Agricultural Holding at The Most in Subdistrict

**Tasifeto Timur**  
4.941 unit  
(15,88% Belu)

dari total Usaha Pertanian Perorangan di  
from total individual agricultural holdings in  
Belu





**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

- 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan minimal satu jenis kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).
- 2. Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah banyaknya setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
- 3. Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah banyaknya usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/ sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.
- 4. Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga** adalah pengelompokan umur kepala rumah tangga yang merujuk pada ST2013.
- 1. The Number of Agricultural Households** is the number of households that carry out at least one type of agricultural activity with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk (for food crops, including those consumed entirely by themselves).
- 2. The Number of Agricultural Corporations** is the number of each form of business that carries out permanent and continuous types of business in the agricultural sector, which are established with the aim of making a profit, the establishment of the company is protected by law or permits from the competent authority, at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
- 3. The Number of Other Agricultural Holdings** is the number of agricultural holding that is managed by non-individuals or non-agricultural corporations, which is established on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming and the welfare of their members in cultivating agricultural land jointly on one stretch or certain areas. Examples of other agricultural holdings: Islamic boarding schools, correctional institutions, government/private offices, The Indonesian National Armed Forces (TNI) complexes, farmer groups with joint agricultural cultivation activities.
- 4. The Age Group of Head of Household** is age grouping of heads of household referring to ST2013.

5. **Jumlah Rumah Tangga Petani** adalah banyaknya rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya melakukan kegiatan di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, atau peternakan.
6. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
7. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
8. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
9. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
5. **The Number of Farmer Households** is the number of households where at least one member of the household carrying out activities in the subsector of food crop, horticulture, estate crop, or livestock.
6. **The Number of Food Crop Cultivation Households** is the number of households carrying out agricultural activities that produce food crop products (paddy and secondary food crops), including food crop nurseries, and not as farm laborers or family workers.
7. **The Number of Horticultural Cultivation Households** is the number of households carrying out horticultural cultivation activities that produce vegetables, fruit plants, ornamental plants, and medicinal plants, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
8. **The Number of Estate Crop Cultivation Households** is the number of households carrying out estate crop cultivation activities, including estate crop nurseries, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
9. **The Number of Livestock Households** is the number of households carrying out livestock activities (including rearing/breeding/raising/pacification) that produce livestock products, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.

10. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan** adalah banyaknya rumah tangga yang mengusahakan kegiatan di subsektor perikanan. Satu rumah tangga dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan/atau penangkapan ikan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
11. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Budi Daya Ikan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pemeliharaan, pembesaran dan/atau pembibitan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
12. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut maupun di perairan darat dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
13. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan** merupakan banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan, penangkaran tumbuhan/satwa liar, serta pemungutan hasil hutan dan/atau perburuan dan panangkapan satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
14. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/sebagai borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.
10. *The Number of Fishery Households* is the number of households carrying out activities in the fisheries subsector. One household can work on more than one subsector that carry out aquaculture and/or fishing activities with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
11. *The Number of Aquaculture Households* is the number of households carrying out fish raising, growing, and/or breeding activities utilizing the land, waters and made facilities as well as harvesting the results with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
12. *The Number of Capture Fishery Households* is the number of households carrying out fishing activities in marine or inland waters, with the purpose of selling/exchanging some or all of them at business risk.
13. *The Number of Forestry Households* is the number of households carrying out forestry plant cultivation/nursery activities, breeding wild plants/animals, as well as collecting forest products and/or hunting and capturing wild animals with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
14. *The Number of Agricultural Services Households* is the number of households carrying out business activities on a remuneration basis or contract/wholesale basis, such as: serving businesses in the agricultural sector.

15. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian.
16. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
17. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan usaha hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
18. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** banyaknya unit usaha perorangan yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
15. **The Number of Individual Agricultural Holdings** is the number of agricultural holding managed by one person having technical, juridical and economic responsibility for the agricultural holding. The person can carry out all responsibilities directly, or delegate those related to daily work management to a manager (not a legal entity). Agricultural holding includes those in the subsectors of food crop, horticulture, estate crop, livestock, fisheries, forestry and agricultural services.
16. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holding unit carrying out agricultural activities that produce food crop products (paddy and secondary food crops), including food crop breeding businesses and are not agricultural laborers or family workers.
17. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out horticultural business activities that produce vegetable, fruit, ornamental and medicinal plants with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
18. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that maintains/controls/carries out estate crops plant cultivation activities, including estate crops plant nurseries, with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.

19. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/ pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
20. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan/atau penangkapan ikan di laut maupun di perairan darat dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
21. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan, penangkaran tumbuhan/ satwa liar, serta pemungutan hasil hutan dan/atau perburuan dan panangkapan satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
22. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/separa borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.
23. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Tanaman Pangan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor tanaman pangan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota,
19. ***The Number of Livestock Individual Agricultural Holdings*** is the number of individual holdings that carry out livestock rearing activities (including fattening/ breeding/breeding/breeding) which produce livestock products with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
20. ***The Number of Fishery Individual Agricultural Holdings*** is the number of individual holdings that carry out fish farming and/or fishing activities at sea or inland waters with the aim of selling/ exchanging some or all of them at business risk.
21. ***The Number of Forestry Individual Agricultural Holdings*** is the number of individual holdings that carry out forestry plant cultivation/nursery activities, breeding wild plants/animals, as well as collecting forest products and/or hunting and capturing wild animals with the aim of selling/exchanging some or all of them at the risk of the business.
22. ***The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holdings*** is the number of individual holdings that carry out business activities on a remuneration or contract basis/wholesale basis, such as: serving businesses in the agricultural sector.
23. ***The Number of Food Crop Agricultural Corporations*** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the food crop sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural

untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.

24. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Hortikultura** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor hortikultura yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
25. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Perkebunan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor perkebunan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
26. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Peternakan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor peternakan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
- cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
24. **The Number of Horticultural Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the horticultural sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
25. **The Number of Estate Crop Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the estate crop sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
26. **The Number of Livestock Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the livestock sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.

27. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Perikanan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor perikanan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
28. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Kehutanan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor kehutanan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
29. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Jasa Pertanian** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor jasa pertanian yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
30. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Tanaman Pangan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor
27. *The Number of Fishery Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the fishery sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
28. *The Number of Forestry Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the forestry sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
29. *The Number of Agricultural Services Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the agricultural services sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
30. *The Number of Other Food Crop Holdings* is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the food crop sub-sector which are formed on the basis of similar

tanaman pangan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/ sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.

31. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** **Hortikultura** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor hortikultura yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
32. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** **Perkebunan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
33. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** **Peternakan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor peternakan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas
- interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
31. **The Number of Other Horticultural Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the horticultural sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
32. **The Number of Other Estate Crop Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the estate crop sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
33. **The Number of Other Livestock Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the livestock sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of

- usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
34. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)**  
**Perikanan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor perikanan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
35. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)**  
**Kehutanan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor kehutanan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
36. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)**  
**Jasa Pertanian** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor jasa pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
- its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
34. **The Number of Other Fishery Holdings**  
*is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the fishery sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.*
35. **The Number of Other Forestry Holdings**  
*is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the forestry sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.*
36. **The Number of Other Agricultural Services Holdings**  
*is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the agricultural services sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.*

37. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
38. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman pangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
39. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan hortikultura (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
40. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perkebunan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
41. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan peternakan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
37. **The Number of Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
38. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for food crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
39. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for horticultural individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
40. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for estate crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
41. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for livestock individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

42. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perikanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
43. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
44. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Penangkapan Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan penangkapan ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
45. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
46. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan jasa pertanian (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
42. **The Number of Fishery Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for fishery individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
43. **The Number of Aquaculture Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for aquaculture individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
44. **The Number of Fishing Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for fishing individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
45. **The Number of Forestry Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for forestry individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
46. **The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for agricultural services individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

47. **Aktif** adalah apabila perusahaan pertanian masih berproduksi secara komersial dan mempunyai pekerja tetap. Perusahaan pertanian yang tidak berproduksi tetapi masih membayar upah/gaji tenaga kerja masih dianggap sebagai perusahaan aktif.
48. **Belum Berproduksi** adalah apabila perusahaan pertanian belum menghasilkan satu produk atau baru menghasilkan produk percobaan.
49. **Baru** adalah apabila perusahaan pertanian baru ditemukan pada saat pemutakhiran atau mendapat informasi dari pihak lain.
47. **Active** is if the agricultural corporation still produces commercially and has permanent workers. An agricultural corporation that does not produce but still pays labor wages/salaries are still considered as active corporation.
48. **Not yet in production** is if the agricultural corporation has not yet produced a product or has only produced a trial product.
49. **New** is if the agricultural corporation is discovered when updating or receiving information from other parties.

## 2.1 RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOUSEHOLDS

**Tabel 2.1.1** Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2023  
**Table 2.1.1** The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subdistrict in Belu Regency, 2023

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Agricultural Households</i> (rumah tangga/households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum <i>Agricultural Corporation</i> (unit/units)	Usaha Pertanian Lainnya <i>Other Agricultural Holding</i> (unit/units)
(1)	(2)	(3)	(4)
Rai Manuk	3.220	-	2
Tasifeto Barat	3.964	-	4
Kakuluk Mesak	4.473	-	-
Nanaet Duabesi	848	-	-
Atambua	2.378	-	-
Atambua Barat	790	-	-
Atambua Selatan	1.124	-	1
Tasifeto Timur	4.417	-	1
Raihat	2.556	-	-
Lasiolat	1.310	-	-
Lamaknen	2.394	-	-
Lamaknen Selatan	1.540	-	-
<b>Belu</b>	<b>29.014</b>	-	<b>8</b>

**Tabel** 2.1.2

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Belu, 2023  
*The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Age Group of Households Heads in Belu Regency, 2023*

Kecamatan Subdistrict	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga Age Group of Households Heads							Jumlah Total
	0-14 (2)	15-24 (3)	25-34 (4)	35-44 (5)	45-54 (6)	55-64 (7)	65+ (8)	
Rai Manuk	-	61	426	741	697	689	606	3.220
Tasifeto Barat	-	43	464	895	908	917	737	3.964
Kakuluk Mesak	-	90	649	985	1.035	935	779	4.473
Nanaet Duabesi	-	7	97	183	210	169	182	848
Atambua	-	15	183	464	636	670	410	2.378
Atambua Barat	-	3	46	135	220	244	142	790
Atambua Selatan	-	11	74	228	262	329	220	1.124
Tasifeto Timur	-	35	485	1.047	1.057	991	802	4.417
Raihat	-	32	216	432	571	644	661	2.556
Lasiolat	-	5	170	287	287	281	280	1.310
Lamaknen	-	20	212	498	538	485	641	2.394
Lamaknen Selatan	-	15	178	319	381	341	306	1.540
Belu	-	337	3.200	6.214	6.802	6.695	5.766	29.014

**Tabel 2.1.3**  
**Table**

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Belu, 2023  
*The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Gender of Households Heads in Belu Regency, 2023*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Gender of Households Heads		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Rai Manuk	2.500	720	3.220
Tasifeto Barat	3.233	731	3.964
Kakuluk Mesak	3.510	963	4.473
Nanaet Duabesi	688	160	848
Atambua	1.965	413	2.378
Atambua Barat	677	113	790
Atambua Selatan	981	143	1.124
Tasifeto Timur	3.601	816	4.417
Raihat	2.073	483	2.556
Lasiolat	1.066	244	1.310
Lamaknen	1.891	503	2.394
Lamaknen Selatan	1.280	260	1.540
<b>Belu</b>	<b>23.465</b>	<b>5.549</b>	<b>29.014</b>

**Tabel** 2.1.4

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Subsektor Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2023**  
**The Number of Agricultural Households and Subsector Farmer Households by Subdistrict in Belu Regency, 2023**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rumah Tangga Usaha Pertanian <sup>1</sup> <i>Agricultural Households<sup>1</sup></i>	Rumah Tangga Petani <i>Farmer Households</i>				
		Banyaknya Rumah Tangga Petani <sup>1</sup> <i>Total Farmer Households<sup>1</sup></i>	Tanaman Pangan <i>Food Crop</i>	Hortikultura <i>Horticulture</i>	Perkebunan <i>Estate Crop</i>	Peternakan <i>Livestock</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rai Manuk	3.220	3.220	2.910	1.459	983	2.523
Tasifeto Barat	3.964	3.955	3.057	2.045	1.635	3.187
Kakuluk Mesak	4.473	4.254	2.775	1.169	454	3.618
Nanaet Duabesi	848	848	800	518	589	767
Atambua	2.378	2.359	1.444	495	102	1.756
Atambua Barat	790	786	263	157	33	717
Atambua Selatan	1.124	1.119	652	148	13	792
Tasifeto Timur	4.417	4.398	3.786	1.731	1.481	3.518
Raihat	2.556	2.556	1.947	530	218	2.377
Lasiolat	1.310	1.309	1.171	1.226	963	1.186
Lamaknen	2.394	2.394	2.116	1.483	965	2.261
Lamaknen Selatan	1.540	1.539	1.403	762	769	1.421
<b>Belu</b>	<b>29.014</b>	<b>28.737</b>	<b>22.324</b>	<b>11.723</b>	<b>8.205</b>	<b>24.123</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.4

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Perikanan <i>Fishery Households</i>			Rumah Tangga Petani Hutan <i>Forestry Households</i>	Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian <i>Agricultural Services Households</i>
	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan <i>Total Fishery Households</i>	Budi Daya Ikan <i>Aquaculture</i>	Perikanan Tangkap <i>Fish Capture</i>		
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Rai Manuk	14	14	2	764	12
Tasifeto Barat	15	15	-	1.587	148
Kakuluk Mesak	634	9	625	108	8
Nanaet Duabesi	3	3	-	522	17
Atambua	33	29	4	244	7
Atambua Barat	11	9	2	70	1
Atambua Selatan	9	9	-	29	-
Tasifeto Timur	101	30	74	1.453	49
Raihat	29	29	-	204	16
Lasiolat	11	11	-	986	-
Lamaknen	26	26	-	1.458	2
Lamaknen Selatan	9	9	-	500	3
<b>Belu</b>	<b>895</b>	<b>193</b>	<b>707</b>	<b>7.925</b>	<b>263</b>

Catatan/Note: Satu rumah tangga dapat terdiri lebih dari satu UTP. Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One households can consist of more than one Individual Agricultural Holding. One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

Tabel

2.1.5

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Kabupaten Belu, 2023

*The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subsector and Type of Holding in Belu Regency, 2023*

Subsektor Subsector	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Agricultural Households</i> (rumah tangga/households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum <i>Agricultural Corporation</i> (unit/units)	Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding (unit/units)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan/Food Crop	22.324	-	2
Padi/Paddy	7.894	-	1
Palawija/Secondary Food Crops	17.650	-	2
Hortikultura/Horticulture	11.723	-	6
Perkebunan/Estate Crop	8.205	-	3
Peternakan/Livestock	24.123	-	7
Perikanan/Fishery	895	-	1
Budi Daya Ikan/Aquaculture	193	-	1
Penangkapan Ikan/Capture Fishery	707	-	-
Kehutanan/Forestry	7.925	-	5
Jasa Pertanian/Agricultural Services	263	-	-

**Tabel 2.1.6****Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (unit), 2023*****The Number of Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Belu Regency (units), 2023***

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Rai Manuk	2.955	1.477	989	2.554	14	767	12
Tasifeto Barat	3.069	2.048	1.638	3.208	15	1.588	148
Kakuluk Mesak	2.800	1.177	455	3.652	643	108	8
Nanaet Duabesi	934	584	667	983	3	570	17
Atambua	1.453	501	103	1.795	33	246	7
Atambua Barat	270	159	33	732	12	70	1
Atambua Selatan	661	155	13	799	9	29	-
Tasifeto Timur	4.083	1.844	1.521	3.809	102	1.491	50
Raihat	2.077	569	218	2.550	31	205	17
Lasiolat	1.180	1.234	970	1.195	11	994	-
Lamaknen	2.428	1.628	1.026	2.690	26	1.587	2
Lamaknen Selatan	1.592	807	815	1.606	9	529	3
<b>Belu</b>	<b>23.502</b>	<b>12.183</b>	<b>8.448</b>	<b>25.573</b>	<b>908</b>	<b>8.184</b>	<b>265</b>

Catatan/Note: Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/*One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.*

## 2.2 KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION

**Tabel 2.2.1** Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (unit), 2023  
*The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and Subsector in Belu Regency (units), 2023*

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Rai Manuk	-	-	-	-	-	-	-
Tasifeto Barat	-	-	-	-	-	-	-
Kakuluk Mesak	-	-	-	-	-	-	-
Nanaet Duabesi	-	-	-	-	-	-	-
Atambua	-	-	-	-	-	-	-
Atambua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Atambua Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Tasifeto Timur	-	-	-	-	-	-	-
Raihat	-	-	-	-	-	-	-
Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-
Lamaknen	-	-	-	-	-	-	-
Lamaknen Selatan	-	-	-	-	-	-	-
<b>Belu</b>	-	-	-	-	-	-	-

Catatan/Note: Satu UPB dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/*One Agricultural Corporation can engage in more than one subsector.*

**Tabel 2.2.2**

**Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (unit), 2023**  
**The Number of Other Agricultural Holding by Subdistrict and Subsector in Belu Regency (units), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Rai Manuk	-	1	-	1	1	1	-
Tasifeto Barat	1	3	3	4	-	4	-
Kakuluk Mesak	-	-	-	-	-	-	-
Nanaet Duabesi	-	-	-	-	-	-	-
Atambua	-	-	-	-	-	-	-
Atambua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Atambua Selatan	1	1	-	1	-	-	-
Tasifeto Timur	-	1	-	1	-	-	-
Raihat	-	-	-	-	-	-	-
Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-
Lamaknen	-	-	-	-	-	-	-
Lamaknen Selatan	-	-	-	-	-	-	-
<b>Belu</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>-</b>

Catatan/Note: Satu UTL dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Other Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

**Tabel** 2.2.3  
**Table**

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (orang), 2023  
*The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Subsector in Belu Regency (person), 2023*

Kecamatan Subdistrict	Pengelola Usaha Pertanian Perorangan <i>Individual Agricultural Holder</i>	Petani/Farmer				
		Jumlah Petani Number of farmers	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rai Manuk	3.273	3.273	2.955	1.477	989	2.554
Tasifeto Barat	3.998	3.989	3.069	2.048	1.638	3.208
Kakuluk Mesak	4.567	4.318	2.800	1.177	455	3.652
Nanaet Duabesi	1.139	1.136	934	584	667	983
Atambua	2.435	2.413	1.453	501	103	1.795
Atambua Barat	812	807	270	159	33	732
Atambua Selatan	1.148	1.143	661	155	13	799
Tasifeto Timur	4.941	4.914	4.083	1.844	1.521	3.809
Raihat	2.805	2.802	2.077	569	218	2.550
Lasiolat	1.319	1.318	1.180	1.234	970	1.195
Lamaknen	2.894	2.892	2.428	1.628	1.026	2.690
Lamaknen Selatan	1.775	1.774	1.592	807	815	1.606
Belu	31.106	30.779	23.502	12.183	8.448	25.573

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.2.3

Kecamatan Subdistrict	Pengelola Usaha Perikanan Fishery Holder			Kehutanan Forestry	Pengelola Usaha Jasa Pertanian Agricultural Services Holder
	Perikanan Fishery	Budi Daya Ikan Aquaculture	Penangkapan Ikan Capture Fishery		
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Rai Manuk	14	14	2	767	12
Tasifeto Barat	15	15	-	1.588	148
Kakuluk Mesak	643	9	634	108	8
Nanaet Duabesi	3	3	-	570	17
Atambua	33	29	4	246	7
Atambua Barat	12	10	2	70	1
Atambua Selatan	9	9	-	29	-
Tasifeto Timur	102	31	74	1.491	50
Raihat	31	31	-	205	17
Lasiolat	11	11	-	994	-
Lamaknen	26	26	-	1.587	2
Lamaknen Selatan	9	9	-	529	3
<b>Belu</b>	<b>908</b>	<b>197</b>	<b>716</b>	<b>8.184</b>	<b>265</b>

Catatan>Note: Satu pengelola usaha pertanian perorangan dapat mengusahakan lebih dari satu sebusektor/One individual agricultural holder can engage in more than one subsector.

**Tabel 2.2.4**

**Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Menurut Kecamatan dan Hasil Pemutakhiran di Kabupaten Belu (unit), 2023**  
**The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and and Updating Results in Belu Regency (units), 2023**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum dari ST2023-L1.UPB <i>Agricultural Corporations from ST2023-L1.UPB</i>			Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum dari ST2023-L2.UPB <i>Agricultural Corporations from ST2023-L2.UPB</i>		
	Aktif, Belum Berproduksi, Baru <i>Active, Not Yet in Production, New</i>	Tutup Sementara <i>Temporarily Closed</i>	Jumlah Total <i>Total</i>	Aktif, Belum Berproduksi, Baru <i>Active, Not Yet in Production, New</i>	Tutup Sementara <i>Temporarily Closed</i>	Jumlah Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rai Manuk	-	-	-	-	-	-
Tasifeto Barat	-	-	-	-	-	-
Kakuluk Mesak	-	-	-	-	-	-
Nanaet Duabesi	-	-	-	-	-	-
Atambua	-	-	-	-	-	-
Atambua Barat	-	-	-	-	-	-
Atambua Selatan	-	-	-	-	-	-
Tasifeto Timur	-	-	-	-	-	-
Raihat	-	-	-	-	-	-
Lasiolat	-	-	-	-	-	-
Lamaknen	-	-	-	-	-	-
Lamaknen Selatan	-	-	-	-	-	-
Belu	-	-	-	-	-	-

# BAB Chapter 03

## DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN

### DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDERS

#### Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

The Number of Individual Agricultural Holder

2023

31.106  
orang/people

menurut Jenis Kelamin  
by Gender

Laki-laki  
Male  
24.703  
orang/people

Perempuan  
Woman  
6.403  
orang/people



#### Percentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor menurut Jenis Kelamin

Percentage of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender

80,36 %	Tanaman Pangan Food Crop	19,64 %
81,97 %	Hortikultura Horticultural	18,03 %
80,36 %	Perkebunan Estate Crop	19,64 %
80,20 %	Peternakan Livestock	19,80 %
81,37 %	Kehutanan Forestry	18,63 %
97,03 %	Perikanan Fishery	02,97 %
83,02 %	Jasa Pertanian Agricultural Services	16,98 %

#### Jumlah dan Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Kelompok Umur

The Number and Percentage of Individual  
Agricultural Holder by Group Age





**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

1. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
2. **Kelompok Umur Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah pengelompokan umur pengelola usaha pertanian perorangan yang merujuk pada ST2013.
3. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman pangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
4. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Padi** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman padi (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
5. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Palawija** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman palawija (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
1. *The Number of Individual Agricultural Holders* is the number of individual who manages and has technical, juridical, and economic responsibility for individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
2. *The Age Group of Individual Agricultural Holders* is age grouping for individual agricultural holder which refers to ST2013.
3. *The Number of Food Crop Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for food crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
4. *The Number of Paddy Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for paddy individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
5. *The Number of Secondary Food Crops Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for secondary food crops individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

6. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan hortikultura (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
7. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perkebunan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
8. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan peternakan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
9. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perikanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
10. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
6. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for horticultural individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
7. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for estate crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
8. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for livestock individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
9. **The Number of Fishery Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for fishery individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
10. **The Number of Aquaculture Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for aquaculture individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

- 
11. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Penangkapan Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan penangkapan ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
  12. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan kehutanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
  13. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan jasa pertanian (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
  11. **The Number of Fishing Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for fishing individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
  12. **The Number of Forestry Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for forestry individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
  13. **The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for agricultural services individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

Tabel 3.1  
Table

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan  
Kelompok Umur di Kabupaten Belu (orang), 2023  
*The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Age Group in Belu  
Regency (people), 2023*

Kecamatan Subdistrict	(1)	Kelompok Umur Age Group							Jumlah Total (9)
		0-14 (2)	15-24 (3)	25-34 (4)	35-44 (5)	45-54 (6)	55-64 (7)	65+ (8)	
Rai Manuk	-	68	458	753	705	690	599	3.273	
Tasifeto Barat	-	51	477	907	914	920	729	3.998	
Kakuluk Mesak	-	117	685	1.028	1.046	929	762	4.567	
Nanaet Duabesi	1	54	221	228	237	177	221	1.139	
Atambua	-	21	208	481	646	672	407	2.435	
Atambua Barat	-	5	57	146	221	244	139	812	
Atambua Selatan	-	15	86	237	264	330	216	1.148	
Tasifeto Timur	-	90	704	1.172	1.096	1.016	863	4.941	
Raihat	-	76	348	492	594	650	645	2.805	
Lasiolat	-	6	178	292	288	280	275	1.319	
Lamaknen	-	92	393	589	569	527	724	2.894	
Lamaknen Selatan	-	41	273	356	398	364	343	1.775	
Belu	1	636	4.088	6.681	6.978	6.799	5.923	31.106	

**Tabel** 3.2  
**Table**

**Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu (orang), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Gender in Belu Regency (people), 2023**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin <i>Gender</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Rai Manuk	2.538	735	3.273
Tasifeto Barat	3.228	770	3.998
Kakuluk Mesak	3.543	1.024	4.567
Nanaet Duabesi	853	286	1.139
Atambua	2.004	431	2.435
Atambua Barat	682	130	812
Atambua Selatan	997	151	1.148
Tasifeto Timur	3.929	1.012	4.941
Raihat	2.248	557	2.805
Lasiolat	1.076	243	1.319
Lamaknen	2.184	710	2.894
Lamaknen Selatan	1.421	354	1.775
Belu	24.703	6.403	31.106

**Tabel** 3.3

**Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Subsektor dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu (orang), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender in Belu Regency (people), 2023**

Subsektor Subsector	Laki-Laki/Male		Perempuan/Female		Jumlah Total	
	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Pertanian <sup>1</sup> /Agricultural Sector	24.703	79,42	6.403	20,58	31.106	100
Tanaman Pangan/Food Crop	18.887	80,36	4.615	19,64	23.502	100
Padi/Paddy	6.946	85,04	1.222	14,96	8.168	100
Palawija/Secondary Food Crops	14.701	79,30	3.838	20,70	18.539	100
Hortikultura/Horticulture	9.986	81,97	2.197	18,03	12.183	100
Perkebunan/Estate Crop	6.789	80,36	1.659	19,64	8.448	100
Peternakan/Livestock	20.509	80,20	5.064	19,80	25.573	100
Perikanan/Fishery	881	97,03	27	2,97	908	100
Budi Daya Ikan/Aquaculture	182	92,39	15	7,61	197	100
Penangkapan Ikan/Capture Fishery	704	98,32	12	1,68	716	100
Kehutanan/Forestry	6.659	81,37	1.525	18,63	8.184	100
Jasa Pertanian/Agricultural Services	220	83,02	45	16,98	265	100

Catatan/Note: <sup>1</sup>Satu orang pengelola usaha pertanian dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah pengelola usaha pertanian secara keseluruhan di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan pengelola usaha pertanian dari masing-masing subsektor/One agricultural holder can engage in more than one agricultural subsector, so the total number of agricultural holders in the Agricultural Sector is not the sum of agricultural holders from each subsector.

## LAHAN PERTANIAN DAN PENGGUNAAN PUPUK

### AGRICULTURAL LAND AND FERTILIZER USAGE

Jumlah Usaha Pertanian  
Menurut Penguasaan Lahan Pertanian  
dan Jenis Usaha Pertanian (Unit)

The Number of  
Agricultural Holding by Agricultural  
Land Tenure and Type of Holding (Units)

2023

#### Menguasai Lahan Pertanian (> 0 hektar)

Tenuring Agricultural Land (> 0 hectares)



Usaha Pertanian  
Perorangan  
Individual Agricultural Holding  
**30.374**



Usaha Perusahaan  
Pertanian Berbadan  
Hukum  
Agricultural Corporation  
**0**



Usaha Pertanian  
Lainnya  
Other Agricultural Holding  
**8**



#### Tidak Menguasai Lahan Pertanian

Not Tenuring Agricultural Land (0 hectares)



Usaha Pertanian  
Perorangan  
Individual Agricultural Holding  
**732**



Usaha Perusahaan  
Pertanian Berbadan  
Hukum  
Agricultural Corporation  
**0**



Usaha Pertanian  
Lainnya  
Other Agricultural Holding  
**0**

Sumber: Sensus Pertanian 2023  
Source : The 2023 Agricultural Census

Jumlah  
Usaha Pertanian Perorangan  
Menurut Penggunaan Pupuk  
(Unit), 2023

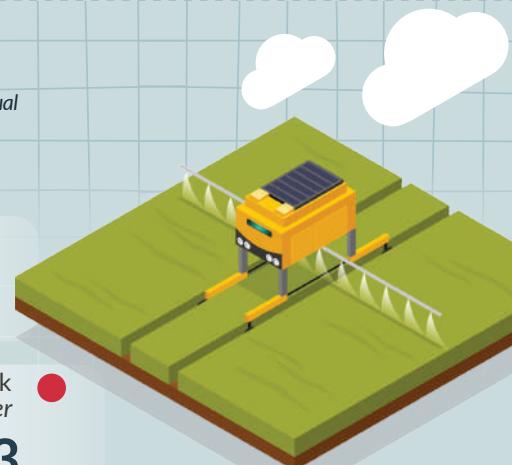
The Number of Individual  
Agricultural Holding  
by Fertilizer  
Usage (Units), 2023

Menggunakan Pupuk  
Using Fertilizer

**11.803**

Tidak Menggunakan Pupuk  
Not Using Fertilizer

**14.693**



Catatan: Penggunaan pupuk hanya untuk usaha budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, tanaman kehutanan, dan perikanan  
Notes : The usage of fertilizer is only for cultivating seasonal crops, annual crops, forestry crops and fisheries cultivation



**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

- 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
- 2. Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggotanya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha budi daya tanaman hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
- 3. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggotanya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
- 4. Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak
- 1. The Number of Food Crop Cultivation Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out agricultural activities that produce food crops (paddy and secondary food crops), including food crop nurseries, and not as farm laborers or family workers.
- 2. The Number of Horticultural Cultivation Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out horticultural cultivation activities that produce vegetables, fruit plants, ornamental plants, and medicinal plants, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
- 3. The Number of Estate Crop Cultivation Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out estate crop cultivation activities, including estate crop nurseries, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
- 4. The Number of Livestock Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (marine or inland water) and carry out livestock activities (including

termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/ pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.

5. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Budi Daya Ikan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pemeliharaan, pembesaran dan/atau pembiakan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
6. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga pertanian yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan budidaya/ pembibitan tanaman kehutanan dan/ atau penangkaran tumbuhan/satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
7. **Lahan pertanian** mencakup lahan untuk tanaman semusim (berupa sawah ataupun bukan sawah/laahan kering), padang rumput sementara maupun permanen, lahan yang sementara belum ditanami menunggu penanaman, lahan untuk tanaman tahunan (hortikultura dan perkebunan), lahan yang digunakan untuk kandang ternak dan bangunan pertanian lainnya (lumbung,

*rearing/breeding/raising/pacification)* that produce livestock products, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.

5. **The Number of Aquaculture Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out fish raising, growing, and/or breeding activities utilizing the land, waters and made facilities as well as harvesting the results with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
6. **The Number of Forestry Households Utilizing Agricultural Land** is the number of agricultural households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out forestry plant cultivation/nursery activities and/ or breeding wild plants/animals with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
7. **The agricultural land** includes land for temporary crops (wetland or dryland), temporary or permanent pastures, land temporarily fallow awaiting planting, land for permanent crops (horticulture and estate crops), land for livestock pens and other agricultural buildings (barns, mills, etc.), land for forestry activities, and land for aquaculture activities (excluding marine or inland water).

- penggilingan, dsb), lahan untuk kegiatan kehutanan, dan lahan untuk kegiatan budidaya perikanan (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum).
8. **Klasifikasi Golongan Luas Lahan yang Dikuasai** pada Tabel 4.1.2 merupakan pengelompokan luas lahan yang merujuk pada ST2013. **Luas lahan yang dikuasai** pada tabel tersebut mencakup luas lahan pertanian, lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal), dan lahan tempat tinggal yang berada dalam satu kewenangan, termasuk lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, tidak termasuk lahan yang berada di pihak lain.
  9. **Lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal)** adalah semua area lain pada unit usaha yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (selain lahan pertanian dan tidak termasuk lahan tempat tinggal), termasuk lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb. Lahan lainnya juga termasuk lahan untuk usaha selain pertanian seperti warung, bengkel, toko dan sejenisnya yang bukan merupakan bangunan tempat tinggal.
  10. **Klasifikasi Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai** pada Tabel 4.1.3 merupakan pengelompokan luas lahan yang merujuk pada World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. **Luas lahan yang dikuasai** pada tabel tersebut mencakup luas lahan pertanian dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal) yang berada dalam satu kewenangan, termasuk lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, tidak termasuk lahan yang berada di pihak lain.
  8. **The Group of Land Area Utilized in Table 4.1.2** is a grouping of land areas that refers to ST2013. **The area of land utilized** in the table includes the area of agricultural land, other land (neither agricultural nor residential land), and residential land that is under one authority, including own land and land from other parties, excluding land area occupied by others.
  9. **Other Areas (neither agricultural nor residential area)** are all other areas of the agricultural holding that are not classified elsewhere (other than agricultural and residential area), including areas that cannot be planted such as barren, sandy, steep land, etc. Other areas also include areas for business purposes other than agriculture such as stalls, workshops, shops, and others that are not residential buildings.
  10. **The Classification of Land Area Utilized in Table 4.1.3** is a grouping of land areas that refers to the 2020 World Programme for the Census of Agriculture (WCA). **The area of land utilized** in the table includes the area of agricultural land and other land (neither agricultural land nor dwelling) that is under one authority, including own land and land from other parties, excluding land occupied by others.

11. **Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan Pertanian** adalah banyaknya usaha pertanian perorangan (UTP), perusahaan pertanian berbadan hukum (UPB), dan usaha pertanian lainnya (UTL) yang menggunakan lahan pertanian.
12. **Pupuk** adalah bahan yang diberikan pada tanah, air, atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung, atau menambah unsur hara.
13. **Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Menggunakan Pupuk** merupakan usaha pertanian yang mengusahakan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan dan menggunakan pupuk.
14. **Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Tidak Menggunakan Pupuk** merupakan usaha pertanian yang mengusahakan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan dan tidak menggunakan pupuk.
15. **Tidak Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan** merupakan usaha pertanian yang tidak melakukan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan.
11. **The Number of Agricultural Holdings utilizing Agricultural Land** is the number of individual agricultural holdings, agricultural corporations, and other agricultural holdings utilizing agricultural land.
12. **Fertilizer** is material given to soil, water, or leaves intending to improve crop growth either directly or indirectly, or to add nutrients.
13. **Cultivating Crops and Aquaculture Using Fertilizer** is an agricultural holding cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture and uses fertilizers.
14. **Cultivating Crops and Aquaculture Without Using Fertilizer** is an agricultural holding cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture and does not use fertilizers.
15. **Not Cultivating Crops and Aquaculture** is an agricultural holding that does not cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture.

## 4.1 LAHAN PERTANIAN AGRICULTURAL LAND

**Tabel 4.1.1** Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu, 2023  
**Table 4.1.1** *The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land by Subdistrict and Subsector in Belu Regency, 2023*

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land					
	Tanaman Pangan <i>Food Crop</i>	Hortikultura <i>Horticulture</i>	Perkebunan <i>Estate Crop</i>	Peternakan <i>Livestock</i>	Perikanan <i>Fishery</i>	Kehutanan <i>Forestry</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rai Manuk	2.899	1.453	982	2.437	13	730
Tasifeto Barat	3.051	2.027	1.624	3.109	15	1.541
Kakuluk Mesak	2.775	1.169	454	3.526	8	86
Nanaet Duabesi	799	518	588	757	3	516
Atambua	1.442	494	102	1.749	29	244
Atambua Barat	262	157	33	700	8	69
Atambua Selatan	652	148	13	790	9	23
Tasifeto Timur	3.782	1.729	1.481	3.465	24	1.353
Raihat	1.946	529	218	2.356	27	203
Lasiolat	1.171	1.224	962	1.183	11	985
Lamaknen	2.116	1.480	962	2.245	26	1.400
Lamaknen Selatan	1.403	762	769	1.420	9	482
Belu	22.298	11.690	8.188	23.737	182	7.632

Tabel

4.1.2

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai di Kabupaten Belu, 2023  
*The Number of Agricultural Households by the Group of Land Area Utilized in Belu Regency, 2023*

Golongan Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) <i>Group of Land Area Utilized (m<sup>2</sup>)</i>	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>The Number of Agricultural Households</i>
(1)	(2)
< 1.000	8.293
1.000–1.999	3.119
2.000–4.999	4.952
5.000–9.999	5.661
10.000–19.999	5.002
20.000–29.999	1.331
≥ 30.000	656

Tabel

4.1.3

Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Belu (unit), 2023  
*The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Belu Regency (units), 2023*

Luas Lahan (ha) <i>Land Area Classification (ha)</i>	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) <i>Individual Agricultural Holding</i>	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) <i>Agricultural Corporation</i>	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) <i>Other Agricultural Holding</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Tanpa Lahan/ <i>Agricultural Holdings Without Land</i>	732	-	-
Usaha Pertanian yang Menguasai Lahan (>0 ha)/ <i>Agricultural Holding Utilizing Land (&gt;0 ha)</i>	30.374	-	8
<1	23.596	-	-
1–1,99	5.045	-	2
2–4,99	1.640	-	1
5–9,99	86	-	2
10–19,99	7	-	2
20–49,99	-	-	1
50–99	-	-	-
100–199	-	-	-
200–499	-	-	-
500–999	-	-	-
≥1000	-	-	-

**Tabel 4.1.4**

**Table**

**Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Belu (unit), 2023**

**The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Agricultural Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Belu Regency (units), 2023**

Luas Lahan (ha) <i>Land Area (ha)</i>	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) <i>Individual Agricultural Holding</i>	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) <i>Agricultural Corporation</i>	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) <i>Other Agricultural Holding</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Tanpa Lahan Pertanian/Agricultural Holdings <i>Without Agricultural Land</i>	732	-	-
Usaha Pertanian yang Menguasai Lahan (>0 ha)/Agricultural Holding <i>Utilizing Land (&gt;0 ha)</i>	30.374	-	8
<1	23.697	-	-
1-1,99	5.015	-	2
2-4,99	1.577	-	1
5-9,99	81	-	2
10-19,99	4	-	2
20-49,99	-	-	1
50-99	-	-	-
100-199	-	-	-
200-499	-	-	-
500-999	-	-	-
≥1000	-	-	-

Tabel 4.1.5

Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Belu (unit), 2023  
*The Number of Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict and Type of Holding in Belu Regency (units), 2023*

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Pengguna Lahan Agricultural Holdings Utilizing Land		
	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Rai Manuk	3.183	-	2
Tasifeto Barat	3.912	-	4
Kakuluk Mesak	4.229	-	-
Nanaet Duabesi	1.110	-	-
Atambua	2.424	-	-
Atambua Barat	794	-	-
Atambua Selatan	1.145	-	1
Tasifeto Timur	4.845	-	1
Raihat	2.779	-	-
Lasiolat	1.316	-	-
Lamaknen	2.855	-	-
Lamaknen Selatan	1.773	-	-
Belu	30.365	-	8

**Tabel 4.1.6**  
**Table**

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Luas Lahan yang dikuasai di Kabupaten Belu (unit), 2023  
*The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict in Belu Regency (units), 2023*

Kecamatan Subdistrict	Luas Lahan yang Dikuasai (m <sup>2</sup> ) Land Area Utilized (m <sup>2</sup> )			Jumlah Total
	<5.000 (2)	5.000-20.000 (3)	>20.000 (4)	
(1)				(5)
Rai Manuk	1.719	1.394	70	3.183
Tasifeto Barat	2.240	1.509	163	3.912
Kakuluk Mesak	3.622	586	21	4.229
Nanaet Duabesi	696	372	42	1.110
Atambua	2.220	186	18	2.424
Atambua Barat	650	121	23	794
Atambua Selatan	954	175	16	1.145
Tasifeto Timur	2.591	1.993	261	4.845
Raihat	1.011	1.465	303	2.779
Lasiolat	189	760	367	1.316
Lamaknen	1.268	1.485	102	2.855
Lamaknen Selatan	419	1.259	95	1.773
<b>Belu</b>	<b>17.579</b>	<b>11.305</b>	<b>1.481</b>	<b>30.365</b>

Catatan/Note: ...

## 4.2 PENGGUNAAN PUPUK FERTILIZER USE

**Tabel 4.2.1** Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Penggunaan Pupuk di Kabupaten Belu (unit), 2023  
*The Number of Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Fertilizer Use in Belu Regency (units), 2023*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Budidaya Tanaman dan Perikanan Cultivating Crop and Aquaculture</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Menggunakan Pupuk <i>Using Fertilizer</i>	Tidak Menggunakan Pupuk <i>Without Using Fertilizer</i>	Tidak Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan <i>Not Cultivating Crop and Aquaculture</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rai Manuk	1.564	1.582	127	3.273
Tasifeto Barat	1.963	1.670	365	3.998
Kakuluk Mesak	1.037	2.254	1.276	4.567
Nanaet Duabesi	445	605	89	1.139
Atambua	498	1.158	779	2.435
Atambua Barat	120	253	439	812
Atambua Selatan	377	389	382	1.148
Tasifeto Timur	2.789	1.703	449	4.941
Raihat	1.114	1.247	444	2.805
Lasiolat	585	723	11	1.319
Lamaknen	1.243	1.434	217	2.894
Lamaknen Selatan	68	1.675	32	1.775
<b>Belu</b>	<b>11.803</b>	<b>14.693</b>	<b>4.610</b>	<b>31.106</b>

# 05

BAB  
Chapter

## PETANI GUREM

### "GUREM" FARMER

#### Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem (Unit), 2023

The Number of Farmer as Agricultural Land Users and "Gurem" Farmer (Units), 2023



#### Petani Pengguna Lahan Pertanian

Farmer as Agricultural Land User

**30.365**

#### Petani Gurem "Gurem" Farmer

**17.579**

**(57,89%)**



#### Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Subsektor dan Usaha Pertanian Gurem Subsektor (Unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holding as Land Users by Subsector and "Gurem" Farmer by Subsector (Units), 2023





## PENJELASAN TEKNIS

## TECHNICAL NOTES

1. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan** merupakan banyaknya rumah tangga usaha pertanian (RTUP) yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal) atau yang memiliki luas lahan tempat tinggal (merujuk pada Sensus Pertanian 2013) lebih dari nol hektare. Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) atau tanaman tahunan (tanaman hortikultura dan perkebunan), mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, mina padi/sawah, akuarium, dan lainnya.
  2. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem** merupakan banyaknya rumah tangga usaha pertanian (RTUP) yang menguasai lahan kurang dari setengah hektare. Lahan yang dimaksud mencakup lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum), lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal), serta lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
1. **The Number of Agricultural Households Utilizing Land** is the number of agricultural households utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land) or have residential land area (refers to the 2013 Census of Agricultural) greater than zero hectare. The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and food crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
2. **The Number of Gurem Households** is the number of agricultural households utilize land less than half a hectare. The land includes agricultural land (excluding marine or inland water), other land (neither agricultural nor residential land), and residential land. The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.

3. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya unit usaha pertanian perorangan (UTP) yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan Budi daya di laut atau perairan umum) untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha Budi daya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah Budi daya merupakan tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
4. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Gurem** merupakan banyaknya usaha pertanian perorangan (UTP) yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
5. **Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut untuk
3. *The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land* is the number of individual agricultural holding utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
4. *The Number of Gurem Individual Agricultural Holding* is the number of individual agricultural holding utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticultue and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
5. *The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land* is the number of people and/or their families utilizing agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or

- mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
6. **Petani** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.
7. **Jumlah Petani Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
8. **Jumlah Petani Tanaman Pangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
6. **Farmer** is people and/or their families who carry out agricultural holding in food crops, horticulture, estate crops, and/or livestock.
7. **The Number of Gurem Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
8. **The Number of Food Crops Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity such as paddy or secondary crop except sweet corn.

perkebunan) dengan kode komoditas padi atau palawija kecuali jagung manis.

9. **Jumlah Petani Hortikultura Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman buah buahan semusim, atau tanaman sayuran semusim, tanaman obat semusim kecuali kumis kucing, tanaman hias semusim, jagung manis atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman buah buahan tahunan, tanaman sayuran tahunan, tanaman obat tahunan, tanaman hias tahunan, kecuali komoditas kelor.
10. **Jumlah Pekebun Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman perkebunan semusim atau komoditas kumis kucing atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman perkebunan tahunan atau kelor.
9. **The Number of Horticultural Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity with code for seasonal fruit plants, or seasonal vegetable plants, seasonal medicinal plants excluding kumis kucing, seasonal ornamental plants, sweet corn, or with commodity code for annual fruit plants, annual vegetable plants, annual medicinal plants, or annual ornamental plants excluding kelor.
10. **The Number of Estate Crops Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) with the commodity code for seasonal estate crops or kumis kucing or annual estate crops with the commodity code for annual estate crops commodity or kelor.

- 11. Jumlah Peternak Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakkan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).

**12. Jumlah Pembudidaya Ikan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.

**13. Jumlah Petani Hutan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman kehutanan dan/atau melakukan usaha penangkaran tumbuhan/satwa liar.

**14. Jumlah Petani Gurem Tanaman Pangan** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak

**11. The Number of Livestock Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).

**12. The Number of Fish Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.

**13. The Number of Forest Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate forestry plants and/or to carry out wild plant/animal breeding activities.

**14. The Number of Gurem Food Crops Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less

termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas padi atau palawija kecuali jagung manis.

15. **Jumlah Petani Gurem Hortikultura** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman buah buahan semusim, atau tanaman sayuran semusim, tanaman obat semusim kecuali kumis kucing, tanaman hias semusim, jagung manis atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman buah buahan tahunan, tanaman sayuran tahunan, tanaman obat tahunan, tanaman hias tahunan, kecuali komoditas kelor.
16. **Jumlah Pekebun Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan,

than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity such as paddy or secondary crop except sweet corn.

15. **The Number of Gurem Horticultural Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity with code for seasonal fruit plants, or seasonal vegetable plants, seasonal medicinal plants excluding kumis kucing, seasonal ornamental plants, sweet corn, or with commodity code for annual fruit plants, annual vegetable plants, annual medicinal plants, or annual ornamental plants excluding kelor.
16. **The Number of Gurem Estate Crops Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) with the commodity code for seasonal estate crop or kumis kucing or annual estate crop with the

- hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman perkebunan semusim atau komoditas kumis kucing atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman perkebunan tahunan atau kelor.
17. **Jumlah Peternak Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakkan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
18. **Jumlah Pembudidaya Ikan Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
19. **Jumlah Petani Gurem Kehutanan** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau commodity code for annual estate crops commodity or kelor.
17. *The Number of Gurem Livestock Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
18. *The Number of Gurem Fish Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
19. *The Number of Gurem Forestry Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural

perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman kehutanan dan/atau melakukan usaha penangkaran tumbuhan/satwa liar.

20. **Jumlah Petani Milenial** merupakan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, dan/atau melakukan usaha pertanian menggunakan teknologi digital dan/atau alat mesin pertanian (alsintan) modern.
20. **The Number of Milenial Farmers** is the number of Indonesian citizens (WNI) aged 19 (nineteen) years to 39 (thirty nine) years who carry out agricultural holding in food crops, horticulture, estate crops, and/or livestock, and/or carry out agricultural holding using digital technology and/or modern agricultural machinery (alsintan).

**Tabel 5.1**  
**Table**

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2023**  
**The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land and Gurem Agricultural Households by Subdistrict in Belu Regency, 2023**

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Pertanian <i>Agricultural Household Utilizing Agricultural Land</i>	Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Gurem Agricultural Households
(1)	(2)	(3)
Rai Manuk	3.220	1.594
Tasifeto Barat	3.961	2.125
Kakuluk Mesak	4.259	3.525
Nanaet Duabesi	848	522
Atambua	2.376	2.166
Atambua Barat	789	629
Atambua Selatan	1.123	919
Tasifeto Timur	4.407	2.378
Raihat	2.556	925
Lasiolat	1.310	177
Lamaknen	2.394	1.058
Lamaknen Selatan	1.540	365
Belu	28.783	16.383

Tabel 5.2

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu (unit), 2023

*The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holding Subdistrict in Belu Regency (units), 2023*

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian <i>Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land</i>	Usaha Pertanian Perorangan Gurem Gurem Individual Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)
Rai Manuk	3.183	1.719
Tasifeto Barat	3.912	2.240
Kakuluk Mesak	4.229	3.622
Nanaet Duabesi	1.110	696
Atambua	2.424	2.220
Atambua Barat	794	650
Atambua Selatan	1.145	954
Tasifeto Timur	4.845	2.591
Raihat	2.779	1.011
Lasiolat	1.316	189
Lamaknen	2.855	1.268
Lamaknen Selatan	1.773	419
Belu	30.365	17.579

**Tabel** 5.3  
**Table**

Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu (orang), 2023

*The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Subdistrict in Belu Regency (people), 2023*

Kecamatan Subdistrict	Petani Menggunakan Lahan Pertanian <i>Farmers Utilizing Agricultural Land</i>	Petani Gurem <i>Gurem Farmer</i>
(1)	(2)	(3)
Rai Manuk	3.183	1.719
Tasifeto Barat	3.906	2.235
Kakuluk Mesak	4.224	3.618
Nanaet Duabesi	1.108	694
Atambua	2.404	2.204
Atambua Barat	790	648
Atambua Selatan	1.141	951
Tasifeto Timur	4.836	2.586
Raihat	2.777	1.009
Lasiolat	1.315	188
Lamaknen	2.854	1.268
Lamaknen Selatan	1.772	418
Belu	30.310	17.538

**Tabel** 5.4  
**Table**

**Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Peorangan Gurem Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Belu (unit), 2023**

**The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Subsector in Belu Regency (units), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land					
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rai Manuk	2.944	1.471	988	2.467	13	732
Tasifeto Barat	3.063	2.030	1.627	3.126	15	1.542
Kakuluk Mesak	2.798	1.177	455	3.560	8	86
Nanaet Duabesi	932	584	666	955	3	558
Atambua	1.451	500	103	1.788	29	246
Atambua Barat	269	159	33	715	8	69
Atambua Selatan	661	155	13	797	9	23
Tasifeto Timur	4.078	1.842	1.519	3.732	25	1.383
Raihat	2.075	568	218	2.526	29	204
Lasiolat	1.180	1.232	969	1.192	11	993
Lamaknen	2.428	1.623	1.022	2.653	26	1.501
Lamaknen Selatan	1.592	807	815	1.604	9	509
<b>Belu</b>	<b>23.471</b>	<b>12.148</b>	<b>8.428</b>	<b>25.115</b>	<b>185</b>	<b>7.846</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.4

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Peorangan Gurem/Gurem Individual Agricultural Holdings					
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Rai Manuk	1.542	619	316	1.232	5	264
Tasifeto Barat	1.529	1.013	705	1.753	7	525
Kakuluk Mesak	2.215	968	348	3.058	6	48
Nanaet Duabesi	547	329	415	578	1	331
Atambua	1.269	453	85	1.651	22	204
Atambua Barat	145	123	13	597	6	35
Atambua Selatan	495	118	5	675	8	11
Tasifeto Timur	1.934	795	565	2.005	10	371
Raihat	416	347	27	903	4	16
Lasiolat	151	153	93	152	0	102
Lamaknen	895	739	519	1.196	18	659
Lamaknen Selatan	338	211	171	338	2	133
<b>Belu</b>	<b>11.476</b>	<b>5.868</b>	<b>3.262</b>	<b>14.138</b>	<b>89</b>	<b>2.699</b>

Catatan/Note: Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.



# 06

BAB  
Chapter

## PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING

MILENIAL FARMER AND URBAN FARMING

### Jumlah Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin (Orang), 2023

The Number of Millennial Farmer by Gender (Persons), 2023



Catatan: Petani Milenial merupakan warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, atau melaksanakan kegiatan yang menggunakan teknologi digital serta penggunaan teknologi modern.

Notes : Millennial Farmers refers to Indonesian citizens aged 19 (nineteen) to thirty-nine years who engage in agricultural activities in the fields of food crops, horticulture, plantation, and/or animal husbandry, or conduct agricultural activities using digital technology and modern technology.

### Jumlah Rumah Tangga dan Unit Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming, 2023

The Number of Urban Farming Agricultural Household and Urban Farming Individual Agricultural Holding, 2023



Rumah Tangga Urban Farming (RTUP)  
Urban Farming Agricultural Household (RTUP)

**6**

Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming(Unit)  
Urban Farming Individual Agricultural Holding (Units)

**6**

Catatan: Urban farming adalah mengelola pertanian di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam. Bukan di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikultur, media terpal dan sejenisnya.

Notes : Urban farming cultivate limited land, mostly using planting media not directly on the soil surface or using pots and similar containers. They also utilize technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.



**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

1. **Jumlah Petani Milenial** merupakan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, atau melakukan usaha pertanian menggunakan teknologi digital serta penggunaan teknologi modern.
  2. **Penggunaan teknologi digital** mencakup penggunaan internet/ telepon pintar/ teknologi informasi, penggunaan drone, dan penggunaan kecerdasan buatan untuk kegiatan usaha pertanian.
  3. **Penggunaan teknologi modern** adalah penggunaan unsur teknologi sehingga praktik pertanian menjadi efektif dan efisien dibanding ketika tidak menggunakannya. Contoh teknologi modern dalam pertanian adalah alat dan mesin pertanian yang menggunakan teknologi terkini baik mekanis maupun digital.
  4. **Jumlah Rumah Tangga Urban Farming** adalah banyaknya rumah tangga usaha pertanian yang berada di wilayah perkotaan (klasifikasi desa/kelurahan perkotaan) yang mengusahakan pertaniannya di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam, tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.
1. *The number of Millennial Farmers refers to Indonesian citizens aged 19 (nineteen) to 39 (thirty-nine) years who engage in agricultural activities in the fields of food crops, horticulture, estate crops, and/or animal husbandry, or conduct agricultural activities using digital technology and modern technology.*
2. *The use of digital technology includes the use of the internet/ smartphones/ information technology, the use of drones, and the use of artificial intelligence for agricultural activities.*
3. *The use of modern technology involves the utilization of technological elements to make agricultural practices more effective and efficient compared to traditional methods. Examples of modern agricultural technology include agricultural tools and machinery that incorporate the latest mechanical and digital technologies.*
4. *The number of Urban Farming Households is the quantity of household agricultural enterprises located in urban areas (classified as urban villages/ neighborhoods) that cultivate limited land, mostly using planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. They also utilize technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.*

5. **Jumlah Unit Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming** adalah banyaknya unit usaha pertanian yang berada di wilayah perkotaan (klasifikasi desa/kelurahan perkotaan) yang mengusahakan pertaniannya di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta dalam mengusahakan pertaniannya media tanamnya menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.
5. **The number of Urban Farming Individual Agricultural Holding** is the quantity of agricultural holdings located in urban areas (classified as urban villages/neighborhoods) that cultivate limited land. They mainly use planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. In their agricultural practices, they employ planting media technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.

## 6.1 PETANI MILENIAL MILLENIAL FARMER

**Tabel 6.1.1** Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Belu (orang), 2023  
**Table 6.1.1** The Number of Millenial Farmers by Subdistrict, Gender, and Classification of Millenial Farmers in Belu Regency (people), 2023

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Laki-laki/ <i>Male</i>					
	Menggunakan Teknologi <i>Using Technology</i>			Tidak Menggunakan Teknologi <i>Without Using Technology</i>		Petani Milenial Laki-laki <i>Male Millenial Farmers</i>
	<19 Tahun/ <i>Years</i>	19–39 Tahun/ <i>Years</i>	39+ Tahun/ <i>Years</i>	19–39 Tahun/ <i>Years</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Rai Manuk	-	157	394	577	1128	
Tasifeto Barat	-	119	332	697	1148	
Kakuluk Mesak	2	80	221	992	1295	
Nanaet Duabesi	-	13	15	267	295	
Atambua	-	30	182	353	565	
Atambua Barat	-	7	42	100	149	
Atambua Selatan	-	35	147	158	340	
Tasifeto Timur	1	553	1398	589	2541	
Raihat	1	73	187	477	738	
Lasiolat	-	61	170	242	473	
Lamaknen	1	130	284	487	902	
Lamaknen Selatan	-	160	380	257	797	
Belu	5	1418	3752	5196	10371	

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

Kecamatan Subdistrict	Perempuan/Female					
	Menggunakan Teknologi <i>Using Technology</i>			Tidak Menggunakan Teknologi <i>Without Using Technology</i> 19–39 Tahun/ Years	Petani Milenial Perempuan <i>Female Millennial Farmers</i>	
	<19 Tahun/Years	19–39 Tahun/Years	39+ Tahun/Years			
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
Rai Manuk	-	38	96	145	279	
Tasifeto Barat	-	20	76	133	229	
Kakuluk Mesak	-	20	36	235	291	
Nanaet Duabesi	-	5	3	101	109	
Atambua	-	9	39	50	98	
Atambua Barat	-	1	3	12	16	
Atambua Selatan	-	5	15	18	38	
Tasifeto Timur	-	86	273	161	520	
Raihat	-	13	36	110	159	
Lasiolat	-	7	41	33	81	
Lamaknen	-	20	54	158	232	
Lamaknen Selatan	-	28	104	41	173	
<b>Belu</b>	<b>-</b>	<b>252</b>	<b>776</b>	<b>1.197</b>	<b>2.225</b>	

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Laki-laki+Perempuan/ <i>Male+Female</i>					
	Menggunakan Teknologi <i>Using Technology</i>			Tidak Menggunakan Teknologi <i>Without Using Technology</i> 19–39 Tahun/ Years	Petani Milenial <i>Millenial Farmers</i>	
	<19 Tahun/Years	19–39 Tahun/Years	39+ Tahun/Years			
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
Rai Manuk	-	195	490	722	1.407	
Tasifeto Barat	-	139	408	830	1.377	
Kakuluk Mesak	2	100	257	1.227	1.586	
Nanaet Duabesi	-	18	18	368	404	
Atambua	-	39	221	403	663	
Atambua Barat	-	8	45	112	165	
Atambua Selatan	-	40	162	176	378	
Tasifeto Timur	1	639	1.671	750	3.061	
Raihat	1	86	223	587	897	
Lasiolat	-	68	211	275	554	
Lamaknen	1	150	338	645	1.134	
Lamaknen Selatan	-	188	484	298	970	
Belu	5	1.670	4.528	6.393	12.596	

## 6.2 URBAN FARMING

**Tabel 6.2.1** Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2023  
*The Number of Urban Farming Agricultural Households and Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Belu Regency, 2023*

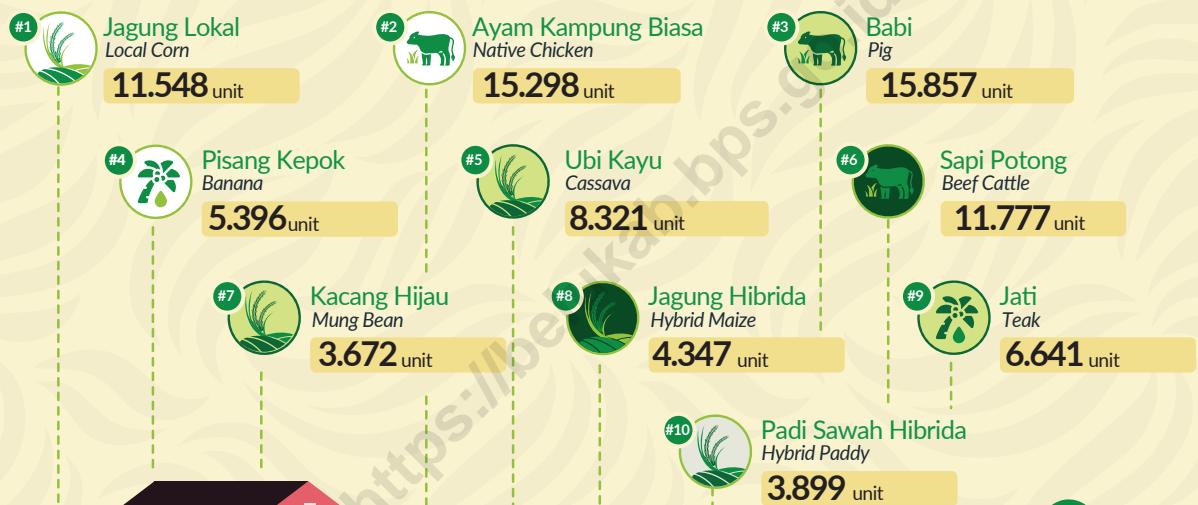
Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian Urban Farming (rumah tangga) Urban Farming Agricultural Households (households)	Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming (unit)/Urban Farming Individual Agricultural Holding (units)
(1)	(2)	(3)
Rai Manuk	-	-
Tasifeto Barat	1	1
Kakuluk Mesak	1	1
Nanaet Duabesi	-	-
Atambua	2	2
Atambua Barat	-	-
Atambua Selatan	2	2
Tasifeto Timur	-	-
Raihat	-	-
Lasiolat	-	-
Lamaknen	-	-
Lamaknen Selatan	-	-
Belu	6	6

# BAB Chapter 07

## KOMODITAS PERTANIAN AGRICULTURAL COMMODITIES

### Jumlah Usaha Pertanian Perorangan menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan

The Total of Individual Agricultural Holding by  
Ten Most Cultivated Agricultural Commodities



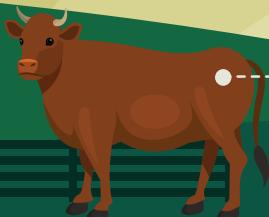
Jumlah  
Sapi<sup>1</sup> dan Kerbau

53.950

ekor/head

2023

The Number of Cattle <sup>1</sup> and Buffalo



Sapi<sup>1</sup>

Cattle<sup>1</sup>  
53.609 ekor  
head



Kerbau

Buffalo  
341 ekor  
head

Catatan: <sup>1</sup>Mencakup sapi potong dan sapi perah  
Notes : <sup>1</sup>Includes meat cattle and dairy cattle



**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

1. Sepuluh Komoditas Pertanian yang paling banyak diusahakan ditentukan berdasarkan urutan terbanyak dari unit usaha pertanian yang mengusahakan komoditas pertanian tersebut.
  2. Jumlah sapi mencakup sapi potong dan sapi perah.
  3. Jumlah kerbau mencakup kerbau potong dan kerbau perah.
  4. Jumlah sapi dan kerbau berdasarkan hasil sensus pertanian 2013 merupakan banyaknya sapi dan kerbau yang dipelihara, baik untuk tujuan dijual/diusahakan maupun tidak untuk dijual/diusahakan pada unit usaha pertanian perorangan, perusahaan pertanian berbadan hukum, unit usaha pertanian lainnya, serta non usaha pertanian pada 1 Mei 2013.
  5. Jumlah sapi dan kerbau berdasarkan hasil sensus pertanian 2023 merupakan banyaknya sapi dan kerbau yang dipelihara, baik untuk tujuan dijual/diusahakan maupun tidak untuk dijual/diusahakan, pada unit usaha pertanian perorangan, perusahaan pertanian berbadan hukum, dan unit usaha pertanian lainnya pada 1 Mei 2023.
1. *The ten most cultivated agricultural commodities are determined based on the highest number of agricultural holdings engaging in those agricultural commodities.*
  2. *The total number of cattle includes beef cattle and dairy cattle.*
  3. *The total number of buffalo includes beef buffalo and dairy buffalo.*
  4. *The number of cattle and buffalo based on the 2013 Census of Agriculture is the quantity of cattle and buffalo raised, whether for sale/cultivation purposes or not for sale/cultivation purposes in individual agricultural holdings, agricultural corporation, other agricultural holdings, and non-agricultural holdings as of May 1, 2013.*
  5. *The number of cattle and buffalo based on the 2023 Census of Agriculture is the quantity of cattle and buffalo raised, whether for sale/cultivation purposes or not for sale/cultivation purposes, in individual agricultural holdings, agricultural corporation, and other agricultural holdings as of May 1, 2023.*

Tabel 7.1  
Table

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Kabupaten Belu (unit), 2023  
*The Number of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities in Belu Regency (unit), 2023*

Komoditas Pertanian <i>Agricultural Commodities</i>	Jumlah UTP yang Mengusahakan Komoditas <i>The Number of Individual Agricultural Holding Cultivating the Commodities</i>	Peringkat/Rank
(1)	(2)	(3)
Babi/Pig	15.857	1
Ayam Kampung Biasa/Native Chicken	15.298	2
Sapi Potong/Beef Cattle	11.777	3
Jagung lokal/Local Corn	11.548	4
Ubi kayu/Cassava	8.321	5
Jati/Teak	6.641	6
Pisang Kepok/Banana	5.396	7
Jagung hibrida/Hybrid Maize	4.347	8
Padi sawah hibrida/Hybrid Paddy	3.899	9
Kacang hijau/Mung Bean	3.672	10

**Tabel** 7.2

Jumlah Sapi dan Kerbau di Kabupaten Belu (ekor), 2023  
*The Number of Cattle and Buffalo in Belu Regency (head), 2023*

Jenis Ternak <i>Kind of Livestock</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)
Sapi/Cattle	53.609
Kerbau/Buffalo	341
Sapi dan Kerbau/Cattle and Buffalo	53.950



# Daftar Pustaka

## References

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Angka Nasional Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) PAPI Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) CAPI Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Food and Agriculture Organization. 2015. *World Programme For The Census of Agriculture 2020. Volume 1. Programme, Concepts, and Definitions*. Roma: FAO
- Food and Agriculture Organization. 2015. *World Programme For The Census of Agriculture 2020. Volume 2. Operational Guidelines*. Roma: FAO
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045.

<https://belukab.bps.go.id>

Kunjungi/Access

[https://sensus.bps.go.id/metadata\\_kegiatan/index/st2023](https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/st2023)

untuk informasi lengkap metadata statistik  
ST2023/*for more information about ST2023  
statistical metadata*



Tabel Lengkap Tahap I  
*Complete Table Edition 1*





**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga  
melayani  
bangsa

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

---

*Enlighten The Nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BELU**  
**BPS-STATISTICS BELU REGENCY**

Jl. Dr. G. A. Siwabessy No. 2 - Atambua

Telp/Fax: 0389-21317

Homepage: <http://www.belukab.bps.go.id> Email: bps5306@bps.go.id